JIPSI: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Interdisipiner
Vol. 5, No. 4, November 2026, pp. 4067-4076
http://journal.amorfati.id/index.php/jipsi || ISSN 2962-9187

Interdisciplinary Scope of Science and Education, Islamic Education and Science, Integration of Science and Islam, Islamic Thought and Philosophy, Integration of Social Sciences, Humanities, and Islamic Studies, Islamic Economics and Business Studies, and Islamic Ethics in Science and Technology

Kepemimpinan Instruksional Kepala Madrasah dalam Membangun *Learning community* dan Implikasinya pada RPP Berkarakter di Madrasah

Nurul Kamilati[1], Zamakhsari Zamakhsari[2]
[1] Balai Diklat Keagamaan Semarang, Indonesia
[2] UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia
[1]n.kamilati@gmail.com; [2]zamakhsari@uin-suka.ac.id

ARTICLE INFO

Article history
Received:
11-07-2026
Revised:
15-09-2026
Accepted:
29-10-2026

Kata Kunci:
kepemimpinan instruksional, kepala madrasah, *learning community*, RPP berkarakter, karakter peserta didik.

ABSTRACT

Penelitian ini berfokus pada kajian mengenai peran kepemimpinan instruksional kepala madrasah dalam mengembangkan *learning community* serta keterkaitannya dengan penerapan nilai-nilai karakter dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di madrasah. Penelitian menggunakan pendekatan *mixed method*. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner terhadap guru dan wawancara mendalam terhadap guru dan kepala madrasah mencakup empat aspek utama kepemimpinan instruksional, meliputi perumusan dan penyampaian misi madrasah, pengelolaan serta supervisi program pembelajaran dan RPP, pengembangan *learning community* dan budaya kolaboratif, serta penciptaan iklim madrasah yang positif melalui dukungan profesional. Hasil penelitian di MTsN 3 Bantul memperlihatkan bahwa kepala madrasah berperan aktif dalam mengarahkan proses pembelajaran melalui keterlibatan guru, komite, dan tenaga kependidikan dalam penyusunan visi dan misi madrasah yang menempatkan pembentukan akhlak dan karakter peserta didik sebagai bagian penting dari pencapaian mutu akademik. Kepemimpinan instruksional kepala madrasah di Madrasah Tsanawiyah Kabupaten Bantul terimplementasi secara efektif melalui empat dimensi utama. Pertama, kepala madrasah secara partisipatif melibatkan warga madrasah dalam merumuskan visi berkarakter dan rutin mengomunikasikan target mutu. Kedua, kepala madrasah aktif mengawasi mutu pembelajaran melalui penelaahan RPP berkarakter dan pelaksanaan supervisi berkala dengan umpan balik yang konstruktif. Ketiga, kepala madrasah sukses menggerakkan *learning community* melalui forum MGMP internal, penyediaan fasilitas kolaborasi, dan peer review RPP. Keempat, kepala madrasah konsisten membangun iklim kerja yang harmonis, memberikan apresiasi, mendukung peningkatan kompetensi guru, serta menampilkan keteladanan yang tinggi.

This is an open-access article under the CC–BY-SA license.

Pendahuluan

Kualitas penyelenggaraan pendidikan di lingkungan madrasah sangat dipengaruhi oleh efektivitas kepemimpinan kepala madrasah. Dalam konteks ini, kepala madrasah memiliki peran penting sebagai pemimpin instruksional (*instructional leader*) yang bertanggung jawab dalam mengelola dan mengoptimalkan berbagai sumber daya madrasah untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran sekaligus mendukung pembentukan karakter peserta didik. Kepemimpinan Instruksional Kepala Madrasah (KIKM) mencakup empat dimensi utama, yaitu merumuskan dan mengomunikasikan visi serta misi madrasah, mengawasi program dan perencanaan pembelajaran, membangun budaya kolaboratif melalui komunitas belajar (*learning community*), serta menciptakan iklim kerja yang kondusif dan memberikan dukungan profesional kepada pendidik (Arifin et al., 2022).

Pelaksanaan kepemimpinan instruksional yang efektif tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik peserta didik, tetapi juga perlu memperhatikan aspek pembentukan karakter dan akhlak yang luhur. Oleh sebab itu, pengukuran terhadap pelaksanaan KIKM diperlukan untuk memperoleh gambaran yang objektif mengenai efektivitas kepemimpinan kepala madrasah. Berdasarkan hasil penelitian melalui instrumen kuesioner KIKM yang diberikan kepada tiga orang guru, diperoleh skor total pada rentang 87–88. Hasil tersebut menunjukkan adanya penilaian yang positif terhadap pelaksanaan kepemimpinan kepala madrasah, terutama dalam aspek keteladanan, kolaborasi, dan pemberian dukungan profesional kepada guru (Cassandra et al., 2024).

Selain kepemimpinan kepala madrasah, kualitas pembelajaran juga dapat dilihat melalui perangkat perencanaan pembelajaran yang digunakan oleh guru. Salah satu perangkat yang dapat dianalisis adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dalam kegiatan Lesson Study, pencermatan terhadap RPP dilakukan dengan memperhatikan sejumlah indikator, antara lain pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, mampu memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kemandirian dan kreativitas. Berdasarkan hasil pencermatan terhadap 10 dokumen RPP, diperoleh skor rata-rata sebesar 29,7. Skor tersebut berada pada kategori “Sangat Baik” dengan rentang interval $28{,}8 < x \leq 36{,}0$.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa perangkat perencanaan pembelajaran di madrasah telah disusun dengan baik dan menunjukkan orientasi pada kebutuhan serta keterlibatan peserta didik (student-centered learning). Meskipun demikian, peningkatan mutu pendidikan merupakan proses yang perlu dilakukan secara berkelanjutan (continuous improvement). Beberapa aspek masih perlu mendapatkan perhatian dan tindak lanjut, di antaranya penguatan evaluasi terhadap pemahaman visi madrasah, peningkatan konsistensi pelaksanaan supervisi kelas secara berkala, serta pengembangan tugas-tugas pembelajaran yang lebih menantang dalam RPP.

Berdasarkan uraian tersebut, laporan ini disusun untuk menyajikan hasil analisis pengukuran Kepemimpinan Instruksional Kepala Madrasah (KIKM) dan hasil pencermatan terhadap RPP. Kedua aspek tersebut menjadi bagian penting dalam upaya memperoleh gambaran mengenai kualitas kepemimpinan dan perencanaan pembelajaran

sekaligus mendukung pelaksanaan penjaminan mutu pendidikan di madrasah secara berkelanjutan (Fatimah et al., 2026).

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran kepemimpinan instruksional kepala madrasah dalam mengembangkan *learning community* serta keterkaitannya dengan penerapan nilai-nilai karakter dalam penyusunan RPP di madrasah.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan *mixed method*, yang bertujuan untuk mendeskripsikan, mengukur, dan menganalisis kondisi nyata di lapangan secara sistematis. Pendekatan ini digunakan untuk memotret dua fokus utama:Penilaian respons guru terhadap pelaksanaan Kepemimpinan Instruksional Kepala Madrasah (KIKM) berdasarkan empat dimensi utama. Hasil pencermatan kualitas dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) melalui kegiatan Lesson Study (Hidayat et al., 2022).

Sumber data dari penelitian ini diperoleh melalui data primer dan sekunder, yang meliputi:Responden KIKM: 3 orang guru di madrasah yang memberikan penilaian/respons terhadap instrumen pengukuran Kepemimpinan Instruksional Kepala Madrasah. Dokumen Perangkat Pembelajaran: 10 dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dicermati melalui kegiatan Lesson Study (Istikomah & Suhadi, 2026)

Instrumen penelitian pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen terstruktur berupa:Angket/Instrumen KIKM: Menggunakan skala Likert dengan 5 pilihan jawaban, yakni Sangat Setuju (SS = 5), Setuju (S = 4), Ragu-ragu (RG = 3), Tidak Setuju (TS = 2), hingga Sangat Tidak Setuju (STS = 1), yang mencakup 20 pernyataan terbagi dalam 4 dimensi. Lembar Pencermatan RPP (Lesson Study): Lembar observasi dokumen RPP yang menilai aspek pembelajaran interaktif, menyenangkan, inspiratif, motivasi keaktifan siswa, kemandirian, prakarsa, kreativitas, hingga kesesuaian dengan kebutuhan peserta didik menggunakan rentang skor penilaian (skor 2, 1, dan 0) (Ridwan et al., 2022)

Teknik Analisis DataAnalisis data dilakukan secara *mixed method* dengan langkah-langkah sebagai berikut:Analisis Data KIKM: Menghitung total skor perolehan dari respons masing-masing guru terhadap 20 indikator perilaku kepemimpinan kepala madrasah untuk melihat kategori penilaian kinerjanya (Utami & Yuliana, 2025).

Hasil dan Diskusi

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh melalui metode wawancara mendalam terhadap kepala madrasah dan para guru, serta didukung oleh rekapitulasi data instrumen pengukuran kuantitatif terhadap empat dimensi utama Kepemimpinan Instruksional Kepala Madrasah (KIKM), dapat ditarik kesimpulan komprehensif sebagai berikut:

Dalam dimensi pendefinisian dan pengomunikasian misi madrasah, kepala madrasah menunjukkan kepemimpinan yang partisipatif, visioner, dan terarah. Perumusan visi dan misi madrasah tidak dilakukan secara sepihak, melainkan melibatkan unsur guru, tenaga kependidikan, dan komite melalui lokakarya serta rapat kerja awal tahun. Fokus strategis diarahkan secara seimbang antara pencapaian target akademik (kognitif) dan penguatan karakter religius siswa , yang diintegrasikan secara nyata melalui kegiatan harian seperti sholat dhuha berjemaah, tadarus, dan pembiasaan positif. Selain itu, kepala madrasah secara konsisten mengomunikasikan target mutu pembelajaran dan evaluasi program karakter melalui forum rapat rutin atau briefing bulanan, sehingga seluruh warga madrasah memiliki persepsi, frekuensi, dan pemahaman yang selaras dalam mengeksekusi visi tersebut.

Dalam aspek supervisi akademik dan pengelolaan pembelajaran, kepala madrasah menjalankan fungsi pengawasan dan penelaahan secara ketat namun konstruktif. Draf

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun guru ditelaah secara teliti bersama tim kurikulum sebelum semester berjalan, dengan memberikan catatan korektif khusus untuk memastikan metode pembelajaran yang digunakan bersifat interaktif, mendalam, serta selaras dengan Dimensi Profil Lulusan (DPL) dan Kurikulum Berbasis Karakter (KBC). Pelaksanaan observasi kelas atau classroom observation dilakukan secara terjadwal setiap semester, yang kemudian ditindaklanjuti dengan pemberian umpan balik atau feedback yang membangun guna meningkatkan kualitas pedagogis guru tanpa menimbulkan tekanan psikologis.

Dalam membangun komunitas belajar dan iklim kolaboratif, kepala madrasah berhasil memerankan diri sebagai motor penggerak utama atau prime mover serta fasilitator di lingkungan madrasah. Pembentukan forum MGMP internal dan kelompok diskusi guru diinisiasi secara proaktif untuk memecahkan kendala pembelajaran. Pimpinan tidak hanya menyediakan ruang dan alokasi waktu khusus seperti setiap akhir pekan atau hari Jumat, tetapi juga memfasilitasi peningkatan wawasan guru dengan mendatangkan narasumber atau pakar eksternal yang kredibel seperti dari BDK Semarang, Kanwil Kemenag DIY, hingga UNY. Budaya telaah sejawat atau peer review terhadap RPP berkarakter berjalan aktif, di mana kepala madrasah senantiasa hadir memantau serta bertindak sigap sebagai pemecah masalah atau problem solver ketika guru menghadapi kendala manajerial maupun teknis.

Dari aspek pengembangan iklim positif dan dukungan profesional, kepala madrasah sukses menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, aman, harmonis, serta bernuansa kekeluargaan dengan memangkas batasan birokrasi yang kaku. Apresiasi dan penghargaan atau reward diberikan secara konsisten baik berupa pujian terbuka di hadapan rekan sejawat saat rapat maupun prioritas dukungan guna memicu motivasi inovasi guru dalam pembelajaran berkarakter. Dukungan terhadap pengembangan kompetensi profesional diberikan secara totalitas tanpa mempersulit izin serta memfasilitasi rekomendasi pelatihan atau workshop eksternal. Terlebih, kepala madrasah konsisten mempraktikkan kepemimpinan keteladanan atau role model mulai dari kedisiplinan kehadiran hingga komitmen penuh terhadap mutu yang secara otomatis menginspirasi kedisiplinan seluruh bawahan.

Penguatan terhadap temuan *mixed method* di atas dikuatkan oleh hasil instrumen pengukuran KIKM yang dinilai langsung oleh tiga orang guru, yaitu Guru A, Guru B, and Guru C, terhadap 20 indikator perilaku. Masing-masing responden mencatatkan skor yang sangat tinggi, di mana Guru A memperoleh skor 87, Guru B memperoleh skor 88, dan Guru C memperoleh skor 87, dengan rata-rata keseluruhan mencapai 87,33 dari skor maksimal 100. Angka ini mengonfirmasikan bahwa secara empiris, Kepemimpinan Instruksional Kepala Madrasah dinilai sangat positif, sangat efektif, and terimplementasi dengan optimal. Kepemimpinan yang dijalankan terbukti mampu menyelaraskan orientasi mutu akademik dan pembentukan karakter peserta didik, menggerakkan kolaborasi profesional guru, serta menciptakan iklim madrasah yang kondusif bagi peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

1. Kepemimpinan Instruksional Kepala Madrasah dalam Merumuskan dan Mengomunikasikan Misi Madrasah

Temuan penelitian menunjukkan bahwa praktik kepemimpinan instruksional kepala madrasah dimulai dengan membangun kesamaan orientasi di antara seluruh warga madrasah. Proses penyusunan visi dan misi tidak dilakukan secara sepihak oleh kepala madrasah, melainkan melibatkan unsur guru, komite, dan tenaga kependidikan melalui lokakarya yang dilaksanakan pada awal tahun. Dalam forum tersebut, penguatan akhlak dan karakter peserta didik ditempatkan sebagai landasan penting dalam penyelenggaraan pendidikan, dengan tetap mempertahankan pencapaian akademik sebagai bagian dari

standar mutu madrasah. Pola tersebut memperlihatkan adanya usaha untuk menempatkan pencapaian akademik dan pembentukan karakter sebagai dua aspek yang berjalan secara beriringan dalam pengembangan madrasah (Manda & Herlinawati, 2025).

Arah dan target pembelajaran selanjutnya disampaikan kepada guru melalui rapat koordinasi dan briefing yang dilaksanakan secara rutin. Melalui kegiatan tersebut, kepala madrasah menyampaikan sasaran mutu pembelajaran sekaligus melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan program penguatan karakter. Komunikasi yang dilakukan secara berkala memungkinkan guru memperoleh pemahaman yang relatif seragam mengenai tujuan dan target pembelajaran yang perlu diwujudkan dalam kegiatan di kelas. (Hendrickx et al., 2025)

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kepemimpinan instruksional kepala madrasah tidak hanya diwujudkan melalui pemberian arahan, tetapi juga melalui proses komunikasi dan pelibatan warga madrasah. Partisipasi guru dalam menentukan arah dan tujuan madrasah dapat memperkuat keterlibatan mereka dalam pelaksanaan program. Dalam pengembangan learning community, kesamaan tujuan menjadi unsur penting karena aktivitas kolaboratif antarguru membutuhkan pemahaman bersama mengenai arah pembelajaran yang hendak dicapai (Mumuh et al., 2026)

2. Pengelolaan Pembelajaran dan Supervisi terhadap RPP Berkarakter

Pada aspek pengelolaan pembelajaran, kepala madrasah menunjukkan keterlibatan secara langsung dalam memastikan kualitas perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Sebelum memasuki semester pembelajaran, guru diminta menyerahkan rancangan RPP untuk diperiksa bersama tim kurikulum. Proses penelaahan dilakukan terhadap isi dan pendekatan pembelajaran yang digunakan. Apabila ditemukan rancangan yang masih bersifat konvensional atau belum menunjukkan pembelajaran yang interaktif, kepala madrasah memberikan catatan perbaikan agar guru melakukan revisi sebelum RPP diterapkan (Maulana, 2022)

Integrasi pendidikan karakter menjadi perhatian khusus dalam proses penelaahan tersebut. Kepala madrasah memeriksa apakah nilai karakter telah tercermin secara jelas dalam tujuan pembelajaran, tahapan kegiatan, hingga instrumen atau rubrik penilaian. Dengan demikian, nilai karakter tidak ditempatkan hanya sebagai pelengkap dalam dokumen pembelajaran, melainkan diupayakan menjadi bagian yang menyatu dengan keseluruhan proses pembelajaran.

Pengawasan terhadap proses pembelajaran juga dilakukan melalui observasi kelas secara berkala pada setiap semester. Setelah kegiatan observasi selesai, kepala madrasah melakukan komunikasi lanjutan dengan guru melalui pemberian feedback yang bersifat konstruktif. Umpan balik tersebut diarahkan untuk membantu guru memperbaiki praktik pembelajaran, khususnya dalam menerapkan kegiatan yang mendukung perkembangan karakter peserta didik.

Temuan ini memperlihatkan adanya rangkaian kepemimpinan instruksional yang mencakup tahap perencanaan, pengawasan, dan tindak lanjut. RPP berfungsi sebagai instrumen untuk menerjemahkan tujuan pembelajaran dan nilai karakter ke dalam rancangan kegiatan, sedangkan supervisi kelas memberikan kesempatan bagi kepala madrasah untuk melihat bagaimana rancangan tersebut diterapkan dalam praktik. Dengan demikian, proses supervisi tidak berhenti pada pemeriksaan administratif, tetapi diarahkan pada peningkatan kualitas pembelajaran.

3. Kepala Madrasah sebagai Penggerak Learning Community

Kepala madrasah juga menunjukkan peran yang cukup aktif dalam menciptakan lingkungan belajar bersama bagi guru. Salah satu bentuknya adalah inisiatif pembentukan forum MGMP di tingkat madrasah serta kelompok diskusi antarguru. Forum tersebut menjadi ruang bagi guru untuk melakukan koordinasi, membahas persoalan pembelajaran,

bertukar pengalaman, dan menemukan alternatif penyelesaian terhadap berbagai kendala yang muncul dalam praktik pembelajaran.

Keberlangsungan komunitas belajar didukung melalui penyediaan waktu, ruang, dan fasilitas yang diperlukan guru. Alokasi waktu khusus diberikan agar guru dapat melakukan diskusi, menyusun media pembelajaran, dan bertukar praktik baik (sharing best practices). Kepala madrasah juga membuka peluang untuk menghadirkan pakar maupun pengawas ketika terdapat kebijakan atau regulasi baru yang membutuhkan pemahaman lebih lanjut.

Praktik kolaboratif lainnya diwujudkan melalui kegiatan peer review terhadap rancangan RPP berkarakter. Guru memperoleh kesempatan untuk membaca, menelaah, dan memberikan masukan terhadap rancangan pembelajaran yang dibuat oleh rekan sejawat. Dalam proses tersebut, kepala madrasah berperan dalam memantau dan memberikan motivasi agar interaksi antarguru menghasilkan perbaikan yang konstruktif.

Ketika guru menghadapi persoalan dalam proses perancangan pembelajaran, kepala madrasah berupaya memberikan dukungan secara langsung. Peran tersebut diwujudkan dengan membantu menemukan solusi terhadap kendala teknis maupun manajerial serta memfasilitasi kebutuhan yang diperlukan guru, termasuk akses terhadap referensi dan media pembelajaran.

Berdasarkan temuan tersebut, *learning community* di madrasah berkembang sebagai ruang pembelajaran profesional yang berkaitan langsung dengan kebutuhan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Kegiatan diskusi, pertukaran praktik baik, peer review, dan pemecahan masalah menunjukkan bahwa proses belajar tidak hanya berlangsung secara individual, tetapi juga melalui interaksi dan pengalaman antarguru. Dalam pola tersebut, kepala madrasah berfungsi sebagai pengarah sekaligus fasilitator yang menciptakan kondisi agar kolaborasi profesional dapat berlangsung secara berkelanjutan.

4. Penciptaan Iklim Positif dan Penguatan Profesionalisme Guru

Temuan penelitian juga memperlihatkan perhatian kepala madrasah terhadap terciptanya lingkungan kerja yang mendukung perkembangan profesional guru. Apresiasi diberikan kepada guru yang menghasilkan inovasi dalam pembelajaran melalui pujian dan pengakuan secara terbuka dalam rapat. Selain memberikan penghargaan secara verbal, kepala madrasah juga memberikan dukungan terhadap kreativitas yang dikembangkan oleh guru.

Dalam aspek peningkatan kompetensi, kepala madrasah memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti berbagai kegiatan pengembangan profesional, seperti pelatihan, seminar, dan workshop. Dukungan tersebut diberikan melalui pemberian izin serta fasilitasi rekomendasi yang diperlukan. Temuan ini menunjukkan adanya perhatian terhadap pengembangan kapasitas guru sebagai salah satu bagian dari usaha meningkatkan mutu pembelajaran di madrasah.

Iklim kerja yang dibangun juga ditandai dengan komunikasi yang terbuka dan pendekatan kekeluargaan. Kepala madrasah berupaya menciptakan hubungan kerja yang tidak terlalu dibatasi oleh birokrasi yang kaku sehingga guru memiliki ruang untuk berinteraksi dan saling memberikan dukungan. Kondisi tersebut diarahkan untuk membentuk lingkungan kerja yang aman, harmonis, dan kondusif bagi kerja sama profesional.

Selain melalui komunikasi dan dukungan profesional, kepala madrasah memberikan keteladanan melalui perilaku sehari-hari. Kedisiplinan ditunjukkan melalui ketepatan waktu, konsistensi dalam menjalankan tanggung jawab kepemimpinan, serta komitmen terhadap peningkatan mutu madrasah. Keteladanan tersebut menjadi bagian dari upaya

membangun budaya kerja melalui contoh nyata, bukan hanya melalui tuntutan atau instruksi kepada guru. (Maulana, 2022)

Temuan ini menunjukkan bahwa keberadaan *learning community* membutuhkan iklim organisasi yang memungkinkan guru merasa didukung dalam menjalankan proses belajar profesional. Apresiasi, kesempatan meningkatkan kompetensi, komunikasi terbuka, dan keteladanan pimpinan menjadi unsur yang mendukung terbentuknya hubungan kerja yang kolaboratif. Dengan lingkungan semacam ini, kegiatan berbagi pengalaman dan penyelesaian masalah bersama dapat berkembang sebagai bagian dari budaya kerja madrasah.

5. Implikasi *Learning community* terhadap Pengembangan RPP Berkarakter

Hasil penelitian secara keseluruhan memperlihatkan adanya hubungan antara praktik kepemimpinan instruksional kepala madrasah, pengembangan learning community, dan penyusunan RPP berkarakter. Kepala madrasah tidak hanya mengarahkan guru untuk memasukkan nilai karakter dalam RPP, tetapi juga terlibat dalam proses penelaahan dokumen, memberikan masukan perbaikan, mendorong kegiatan peer review, serta melakukan supervisi terhadap pelaksanaan pembelajaran.

Learning community memberikan ruang bagi guru untuk mendiskusikan rancangan pembelajaran dan memperoleh perspektif dari rekan sejawat. Melalui proses tersebut, penyusunan RPP berkarakter dapat dipandang sebagai aktivitas profesional yang dilakukan secara kolaboratif, bukan semata-mata sebagai tanggung jawab individual guru. Instrumen penelitian juga secara khusus memasukkan kegiatan peer review RPP berkarakter sebagai salah satu indikator untuk mengkaji peran kepala madrasah dalam pengembangan komunitas belajar.

Implikasi kepemimpinan instruksional terhadap pengembangan RPP berkarakter dapat dipahami melalui tiga mekanisme yang saling berhubungan, yaitu pengarahan, kolaborasi, dan supervisi. Pengarahan tercermin dalam penegasan kepala madrasah mengenai pentingnya integrasi karakter dalam pembelajaran. Kolaborasi berlangsung melalui forum diskusi, pertukaran praktik baik, dan peer review. Sementara itu, supervisi diwujudkan melalui penelaahan RPP dan observasi pembelajaran di kelas. Ketiga mekanisme tersebut membentuk rangkaian yang mendukung guru dalam mengembangkan perencanaan pembelajaran yang mengintegrasikan nilai karakter secara lebih sistematis.

Tabel Rekapitulasi Kategori Hasil Pencermatan

No.	RPP	Skor	Kategori
1	RPP 1	29	Sangat Baik
2	RPP 2	29	Sangat Baik
3	RPP 3	29	Sangat Baik
4	RPP 4	30	Sangat Baik
5	RPP 5	30	Sangat Baik
6	RPP 6	31	Sangat Baik
7	RPP 7	29	Sangat Baik
8	RPP 8	28	Sangat Baik
9	RPP 9	33	Sangat Baik
10	RPP 10	29	Sangat Baik
Rata-rata		29,7	Sangat Baik

Kriteria: 28,8 < X < 36,0 = Sangat Baik.

2. Rekapitulasi Skor Instrumen Pengukuran KIKM (Penilaian 3 Orang Guru)

Instrumen pengukuran menggunakan skala Likert (Sangat Setuju/SS=5 hingga Sangat Tidak Setuju/STS=1) dengan total 20 pernyataan indikator perilaku.

Responden	Total Skor	Kategori / Kesimpulan Umum
Guru A	87	Sangat Positif / Sangat Tinggi
Guru B	88	Sangat Positif / Sangat Tinggi
Guru C	87	Sangat Positif / Sangat Tinggi
Rata-rata Skor	87,33	Kepemimpinan Instruksional Madrasah dinilai sangat baik oleh para guru

Kesimpulan

Kepemimpinan instruksional kepala madrasah di Madrasah Tsanawiyah Kabupaten Bantul terimplementasi secara efektif melalui empat dimensi utama. Pertama, kepala madrasah secara partisipatif melibatkan warga madrasah dalam merumuskan visi berkarakter dan rutin mengomunikasikan target mutu. Kedua, kepala madrasah aktif mengawasi mutu pembelajaran melalui penelaahan RPP berkarakter dan pelaksanaan supervisi berkala dengan umpan balik yang konstruktif. Ketiga, kepala madrasah sukses menggerakkan learning community melalui forum MGMP internal, penyediaan fasilitas kolaborasi, dan peer review RPP. Keempat, kepala madrasah konsisten membangun iklim kerja yang harmonis, memberikan apresiasi, mendukung peningkatan kompetensi guru, serta menampilkan keteladanan yang tinggi.

1. Bagi Kepala Madrasah: Diharapkan dapat terus mempertahankan dan memperkuat peran sebagai instructional leader, khususnya dengan menjaga konsistensi pendampingan dalam learning community serta memperluas ruang inovasi bagi guru dalam mendesain pembelajaran berkarakter.
2. Bagi Guru Madrasah Tsanawiyah: Hendaknya semakin aktif memanfaatkan forum learning community (seperti MGMP internal dan kegiatan peer review) sebagai wadah kolaborasi berkelanjutan dalam bentuk lesson study.
3. Bagi Peneliti selanjutnya: Disarankan untuk memperluas cakupan penelitian dengan melibatkan lebih banyak sampel madrasah (multi-site study) di luar Kabupaten Bantul, atau meneliti variabel lanjutan seperti pengaruh kepemimpinan instruksional terhadap hasil belajar murid secara langsung.

Referensi

Arifin, S., Haruna, M. J., & Mursalim. (2022). *Guru-guru Indonesia mengelola rencana pembelajaran dalam pembelajaran prosa.* Cypriot Journal of Educational Sciences, 17(1), 18–30. https://doi.org/10.18844/cjes.v17i1.6650

Cassandra, N. W., Fithriani, R., Febriyanti, R. H., & Mukminin, A. (2024). *Menjadi penulis ilmiah melalui komunitas pembelajaran profesional: Studi kasus fenomenologis terhadap pendidik guru di Indonesia.* LEARN Journal.

Fatimah, I., Irianti, I. S., Taryanti, W. H. N., Darsinah, & Rohmah, W. (2026). *Praktik kepemimpinan instruksional kepala sekolah dalam membangun budaya pembelajaran kolaboratif di sekolah dasar.* Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 11(2). https://doi.org/10.23969/jp.v11i2.53769

Hastuti, R., Johar, P., Taufani, T., & Bakari, A. (2024). *Kontribusi tahapan kegiatan komunitas pembelajaran profesional digital terhadap komponen kinerja*

pembelajaran guru di sekolah menengah atas Jakarta. Conciencia. https://doi.org/10.19109/6pvr4k68

He, P., Guo, F., & Abazie, G. A. (2024). *Kepemimpinan instruksional kepala sekolah sebagai prediktor pengembangan profesional guru.* Asian-Pacific Journal of Second and Foreign Language Education, 9, 63. https://doi.org/10.1186/s40862-024-00290-0

Hidayat, M., Rozak, R. W. A., Hakam, K. A., Kembara, M. D., & Parhan, M. (2022). *Pendidikan karakter di Indonesia: Bagaimana pendidikan karakter diinternalisasikan dan diimplementasikan dalam pembelajaran virtual?* Jurnal Cakrawala Pendidikan, 41(1). https://doi.org/10.21831/cp.v41i1.45920

Hua, S., Mansor, A. N., Jamaludin, K. A. B., & Chen, X. (2024). *Pengaruh kepemimpinan instruksional kepala sekolah terhadap komunitas pembelajaran profesional guru: Peran mediasi iklim sekolah.* Science and Technology Convergence Conference Proceedings. https://doi.org/10.56294/sctconf2024.1373

Istikomah, R., & Suhadi. (2026). *Tantangan dan strategi guru sekolah dasar dalam merencanakan pendidikan karakter berbasis budaya lokal.* Tarsib: Jurnal Program Studi PGMI. https://doi.org/10.61181/z5079z43

Karwati, E., & Supendi, P. (2024). *Analisis pelaksanaan komunitas pembelajaran profesional (PLC) di SMP Al-Amanah Cileunyi: Pemahaman, kendala, dan strategi pengembangan.* Hijri, 13(2).

Liu, P., Thien, L. M., Song, H., & Wang, X. (2025). *Pengaruh kepemimpinan instruksional terhadap kesejahteraan guru: Peran mediasi komunitas pembelajaran profesional dan efikasi diri guru.* Educational Studies, 51(4), 638–660. https://doi.org/10.1080/03055698.2024.2322947

Listyasari, W. D., Yundianto, D., & Khoirunisa, Y. N. (2026). *Pengaruh kepemimpinan transformasional terhadap komunitas pembelajaran profesional di sekolah menengah atas negeri di Indonesia.* Journal of Educational Management and Instruction, 6(1). https://doi.org/10.22515/jemin.v6i1.12380

Manda, P., & Herlinawati. (2025). *Kepemimpinan instruksional kepala sekolah SD Negeri 02 Kandis Kota dalam meningkatkan profesionalisme guru melalui komunitas belajar.* Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10(2). https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.28050

Maulana, M. I. (2022). *Pelaksanaan pendidikan karakter oleh guru: Studi kasus dari Indonesia.* Jurnal Pendidikan Karakter, 13(2). https://doi.org/10.21831/jpka.v13i2.50224

Panggabean, J. Z. Z. (2022). *Merefleksikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam perencanaan pembelajaran.* Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar, 6(1), 66–74. https://doi.org/10.23887/jisd.v6i1.41427

Plangnuam, P., Sompongtam, C., & Sonkla, J. (2025). *Hubungan antara kepemimpinan instruksional kepala sekolah dan komunitas pembelajaran profesional sekolah di*

bawah Kantor Wilayah Layanan Pendidikan Dasar Sisaket 2. Research and Development Journal Sisaket Rajabhat University, 12(2), 72–90.

Ridwan, M., Sutarto, J., & Budiyono, B. (2022). *Implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran jarak jauh selama pandemi COVID-19.* Journal of Primary Education, 11(1), 27–39. https://doi.org/10.15294/jpe.v11i1.56818

Sudiro, & Purnomo, S. (2022). *Perencanaan pendidikan karakter di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 02 Purwokerto.* Jurnal Kependidikan, 9(2), 173–185. https://doi.org/10.24090/jk.v9i1.6409

Thien, L. M., & Liu, P. (2024). *Hubungan linear dan nonlinear antara kepemimpinan instruksional dan pembelajaran profesional guru melalui efikasi diri guru sebagai mediator: Analisis partial least squares.* Humanities and Social Sciences Communications, 11, 7. https://doi.org/10.1057/s41599-023-02500-5

Tumiyati, T., Nurkolis, & Ariyanto, L. (2025). *Perencanaan komunitas pembelajaran berbasis data: Strategi kepala sekolah dalam pengembangan profesional guru.* International Journal of Active Learning, 10(2). https://doi.org/10.15294/ijal.v10i2.36640

Utami, N. A., & Yuliana, L. (2025). *Pengaruh kepemimpinan instruksional, implementasi Kurikulum Merdeka, dan komunitas pembelajaran profesional terhadap budaya organisasi di SMA Kota Yogyakarta.* Research and Development Journal of Education, 11(2).

Yenita, R., & Andriani, D. E. (2025). *Kepemimpinan kepala sekolah dalam pengembangan komunitas pembelajaran profesional di sekolah menengah atas negeri Kabupaten Kampar.* Journal of Educational Sciences, 9(6), 6494–6507. https://doi.org/10.31258/jes.9.6.p.6494-6507

Hendrickx, M. M. H. G., Thurlings, M. C. G., & Den Brok, P. (2025). *Pembangunan pengetahuan kolaboratif guru dalam komunitas pembelajaran profesional: Menghubungkan pola interaksi dengan peningkatan hasil belajar.* European Journal of Psychology of Education, 40, 39.

Mumuh, M., Ali, R., & Rosmaladewi, O. (2026). *Optimalisasi peran kepala sekolah dalam pengembangan komunitas pembelajaran profesional untuk pembelajaran mendalam.* Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 11(2). https://doi.org/10.23969/jp.v11i2.55024

Differences in leading and learning professional learning communities. (2024). *Perbedaan dalam memimpin dan belajar dalam komunitas pembelajaran profesional.* Journal of Workplace Learning, 36(5), 335–347. https://doi.org/10.1108/JWL-02-2024-0022